Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GRESIK PERIODE 2019-2023 DENGAN METODE *VALUE FOR MONEY*"

.

Devi Angelia Masita[1]; Nurul Lathifah[2]
UIN Sunan Ampel Surabaya[1,2]
Email: deviangelia09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the regional financial performance of the Gresik Regency Government in 2019-2023 through the Value for Money (VfM) approach. The three main components of Value for Money namely economy, efficiency, and effectiveness are used in assessing financial performance. This study uses the last five years of budget realization data and Gresik Regency Government financial report information. The secondary data source used is the Regional Financial Report (LKPD) of the Gresik Regency Government for 2019-2023 which can be seen on the official website of the Gresik Regency Government. The data analysis technique in this study is qualitative descriptive data which can be interpreted as data collected, described, or described. The value for money method which includes economic ratios, efficiency ratios, and effectiveness ratios is also used to obtain clear and objective conclusions regarding the financial performance of the Gresik Regency Government in 2019-2023. Based on the results of the examination of the average economic ratio calculation for 5 years which reached 89.32%, the results show that the use of economic ratios to calculate financial success is a fairly economical criterion. Given that the average calculation of the efficiency ratio results in 97.94%, it can be said that the ration is less efficient. Then, the ratio is assessed as effective based on the effectiveness ratio, with an average result of 96.304%. With better application of the Value for Money principle, the Gresik Regency Government is expected to maximize budget utilization for community welfare and sustainable regional development.
***Keywords**: "Regional Financial Performance, Value for Money, Economy, Efficiency, Effectiveness"*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2019-2023 melalui pendekatan Value for Money (VfM). Tiga komponen utama Value for Money yaitu keekonomian, efisiensi, dan efektivitas digunakan dalam penilaian kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data realisasi anggaran lima tahun terakhir dan informasi laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Gresik. Sumber data sekunder yang digunakan adalah Laporan Keuangan Daerah (LKPD) Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2019-2023 yang dapat dilihat pada situs resmi Pemerintah Kabupaten Gresik. Teknik analisa data dalam studi ini ialah data deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan, dideskripsikan, atau digambarkan. Pendekatan value for money yang meliputi rasio-rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas juga digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan objektif mengenai kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil pemeriksaan rata-rata perhitungan rasio ekonomi selama 5 tahun

yang mencapai 89,32%, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan rasio ekonomi untuk menghitung keberhasilan finansial merupakan kriteria yang cukup ekonomis. Mengingat rata-rata perhitungan rasio efisiensi menghasilkan 97,94%, maka dapat dikatakan rasio tersebut kurang efisien. Maka, rasio tersebut dinilai efektif berdasarkan rasio efektivitas, dengan hasil rata-rata sebesar 96,304%. Dengan penerapan prinsip Value for Money yang lebih baik, Pemerintah Kabupaten Gresik diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan anggaran untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ***"****Kinerja Keuangan Daerah, Value for Money, Ekonomis, Efisiensi, Efektivitas"*

PENDAHULUAN

Bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik adalah pengelolaan keuangan daerah. Efisiensi pengelolaan keuangan daerah, yaitu indikasi seberapa baik daerah tersebut dapat memenuhi mandatnya untuk memberikan layanan publik yang prima dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di daerah tersebut. Dalam hal pengalokasian, pengeluaran, dan pengawasan dana, pemerintahan daerah memiliki banyak keleluasaan dalam sistem otonomi daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan anggaran pemerintah daerah guna menjamin bahwa masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari uangnya.

Mencapai tujuan adalah inti dari kinerja, baik itu usaha pribadi maupun organisasi. Penilaian yang lebih tinggi adalah harapan yang harus dicukupi sebelum pihak eksternal dapat memilih untuk menanamkan modal di suatu wilayah, dan salah satu cara untuk mengukurnya adalah kinerja keuangan. Metrik ini dapat membantu memastikan bahwa standar pelaksanaan keuangan wilayah diikuti dengan benar sehingga layanan yang dibutuhkan dapat dipertahankan. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan derajat kemandirian pemerintah daerah adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Ketiga faktor masukan, keluaran, dan hasil harus dipertimbangkan saat mengevaluasi kinerja pemerintah. Kinerja keuangan lembaga pemerintah adalah hasil akhir dari sistem manajemen keuangannya, yang pada gilirannya merupakan ekspresi dari visi, misi, dan strategi lembaga; ini menunjukkan seberapa baik atau buruk lembaga tersebut telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditentukan.

Salah satu metrik yang dapat diperiksa dalam tinjauan kinerja keuangan adalah teknik nilai uang (VfM). Ini adalah cara untuk mengevaluasi seberapa baik pengelolaan keuangan publik telah dikelola dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Pendekatan ini menekankan bahwa pengelolaan anggaran tidak hanya berfokus pada seberapa besar anggaran yang dihabiskan tetapi juga pada bagaimana anggaran tersebut digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Terdapat tiga aspek utama dari metode *value for money*, diantaranya: ekonomi, mengukur sejauh mana input atau sumber daya dibeli dengan biaya terendah; efisiensi, mengukur bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk dapat memaksimalkan output; dan efektivitas, menguukur sejauh mana output yang dihasilkan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai daerah otonom yang terdesentralisasi, Kabupaten Gresik mengelola sendiri sumber-sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) di samping menerima

pembayaran dari pemerintah pusat. PAD Kabupaten Gresik bersumber dari pendapatan daerah seperti pajak, retribusi/pungutan, keuntungan dari pengelolaan aset daerah, dan berbagai sumber uang lainnya. Pendapatan asli daerah (PAD) yang lebih besar berarti lebih sedikit ketergantungan pada bantuan dana federal, yang pada gilirannya memengaruhi APBD. Anda dapat melihat infrastruktur dan fasilitas seperti apa yang dibangun berkat tingginya tingkat investasi modal (pembangunan). Sebagai aturan, tingkat pembangunan yang tinggi memiliki efek positif pada kinerja daerah karena meningkatkan layanan yang diperoleh oleh masyarakat setempat. Kapasitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan meningkat sebanding dengan tingkat belanja modal.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gresik dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Instrumen analisis yang digunakan adalah *value for money* yang mengacu pada tiga faktor utama, yaitu efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan anggaran pada periode berikutnya dan membantu tata kelola keuangan daerah yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja diartikan sebagai hasil akhir dari kegiatan atau program yang direncanakan dan dilaksanakan terkait dengan alokasi dana sesuai dengan Pasal 1 ayat 35 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tingkat keberhasilan suatu tindakan, strategi, atau kebijakan dalam pencapaian tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang telah ditetapkan disebut kinerja. Pencantuman ketentuan ini dalam strategi jangka panjang organisasi (Mahsun, 2017: 25). Kinerja keuangan, menurut Mulia (2018:15) merupakan suatu cara untuk mengukur kinerja dengan menggunakan indikator keuangan.

Menurut Mardiasmo (2019), salah satu cara untuk memastikan kapasitas daerah dalam penerapan peraturan penerapan keuangan dengan benar dan efektif untuk mempertahankan layanan yang diinginkan adalah dengan melihat kinerja keuangan. Jika pihak luar serius berinvestasi di area tersebut, mereka akan menuntut penilaian yang lebih tinggi. Informasi keuangan, seperti laporan keuangan terukur berdasarkan anggaran, merupakan sumber pengukuran kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam berkonsentrasi pada sasaran dan tujuan kerja, sehingga lebih efektif dalam melayani masyarakat, meningkatkan kinerja pemerintah, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Sinambela, Saragih, dan Sari, 2018). Saya perlu memutuskan bagaimana membagi sumber daya yang tersedia. Demi akuntabilitas publik dan jaminan bahwa setiap orang yang terlibat dimintai pertanggungjawaban.

Indikator Kinerja

Bastian (2016:267) berpendapat bahwa indikator kinerja adalah instrumen untuk memantau dan menggambarkan pencapaian atau tujuan organisasi dalam kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Anda dapat menggunakannya untuk mengukur masukan, keluaran, manfaat, dan dampak, antara lain.

1) Indikator masukan mencakup ikhtisar semua sumber daya manusia dan material, data, aturan dan regulasi, dan persyaratan tambahan dalam pelaksanaan tindakan

yang dapat menghasilkan keluaran dan hasil.

2) Kedua, indikator keluaran adalah cara untuk menggambarkan komoditas dan layanan fisik dan non-fisik yang bersumber dari suatu aktivitas.
3) Ketiga, segala sesuatu yang menunjukkan hasil jangka menengah (dampak langsung) dari pengembangan kinerja suatu lembaga adalah indikator hasil. Hasil yang dicapai seperti tingkat kuantitas, kualitas, perilaku, efisiensi, dan pendapatan yang lebih tinggi.
4) Indikator manfaat adalah suatu hal yang berkaitan dengan sasaran akhir dari implementasi suatu tindakan.
5) Tipe indikator kinerja kelima, yaitu indikator dampak, yang dapat bersifat positif atau buruk dan dapat memengaruhi lembaga atau sekelompok orang yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Value for Money

Value for Money, berarti mengatur anggaran berdasarkan tiga prinsip: ekonomi, efisisensi, dan efektivitas. Ekonomi adalah tentang memilih dan menggunakan jumlah dan kualitas ternetu sumber daya dengan harga terendah. Efisiensi adalah Ketika dana Masyarakat digunakan dengan cara yang memaksimalkan hasilnya. Penggunaan anggaran harus efektif untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Mardiasmo (2021) mengatakan bahwa Pendekatan manajemen organisasi sektor publik yang dikenal dengan "Value for Money" berpusat pada memaksimalkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomi. Karena masing-masing tingkatan ini berkontribusi pada penilaian keseluruhan keberhasilan finansial, maka tingkatan tersebut tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Mardiasmo (2015:130) mengungkap dua indikator kinerja Value for Money yang dapat menyediakan data yang berguna untuk pengambilan keputusan. Berikut ini adalah dua tanda tersebut: a) Indikator alokasi biaya terdiri dari dua bagian, yaitu efisiensi dan ekonomi. Membeli barang dan jasa yang bermutu tinggi dengan harga terjangkau merupakan fokus utama ilmu ekonomi. Di sisi lain, efisiensi mengacu pada penyelesaian pekerjaan dengan sedikit masukan sumber daya sambil mempertahankan tingkat output tertentu. b) Metrik untuk mengukur kompetensi layanan Produksi yang membantu menghasilkan hasil yang diinginkan adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang efektivitas.

Menurut Mahmudi (2020), suatu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan suatu kegiatan, program, atau organisasi yaitu dengan menerapkan metode pengukuran kinerja Value for Money.

a. Ekonomi
   Mahmudi (2016:21) berpendapat bahwa ekonomi adalah suatu metode untuk mengurangi pengeluaran sekaligus meningkatkan input dan pendapatan melalui berbagai kegiatan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi dampak ekonomi suatu kegiatan adalah dengan membandingkan jumlah anggaran aktual dengan anggaran yang dimaksudkan.
b. Efisiensi
   Mahmudi (2019:85) menyatakan bahwa membandingkan harga aktual dengan biaya standar merupakan salah satu cara untuk mengetahui efisiensi. Sementara itu, membandingkan output yang diharapkan dengan input merupakan suatu metode dalam pengukuran efisiensi (Mardiasmo, 2018:132). Karena efisiensi didefinisikan sebagai rasio input terhadap output, maka dapat dikatakan bahwa keuangan daerah telah dikelola dengan baik oleh pemerintah, apabila nilai rasio

perhitungannya semakin menurun.

c. Efektivitas
Penjelasan tentang keterkaitan antara produksi dan tujuan adalah apa yang dimaksud dengan efektivitas, menurut Mahmudi (2016:21). Suatu organisasi akan lebih efektif apabila output-nya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuannya.

Penerapan strategi nilai-untuk-uang dalam pemerintahan memiliki tujuan ganda, yaitu meningkatkan efisiensi pemerintahan dan kualitas hidup semua warga negara. Akuisisi dan distribusi sumber daya yang lebih baik dan lebih ekonomis, penggunaan sumber daya yang lebih baik dan lebih bermanfaat, serta pencapaian tujuan dan target yang lebih efektif dan berhasil merupakan semua manfaat yang disebutkan di sini.

METODE PENELITIAN

Dengan fokus pada Kabupaten Gresik, penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas pemerintahan daerah di sana dengan menghitung laba atas investasi (ROI). Sumber data sekunder, seperti dokumen dan laporan yang telah dikumpulkan dan disimpan, menjadi acuan penelitian ini. Analisa ini menggunakan data yang berasal dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Gresik, yang merinci alokasi dana dan penggunaan aktualnya untuk tahun anggaran 2019–2023.

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan, mengkarakterisasi, atau mengilustrasikan data. Pendekatan nilai-untuk-uang, yang menggabungkan rasio-rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas, juga digunakan untuk memperoleh penilaian yang transparan dan tidak bias mengenai kinerja fiskal Pemerintah Kabupaten Gresik dari tahun 2019 hingga 2023.

1. Rasio Ekonomis
Untuk meminimalkan pengeluaran pada hal-hal yang tidak memberikan nilai dan menyingkirkan pengeluaran yang tidak perlu, rasio ekonomi digunakan dalam manajemen anggaran. Perbandingan antara pengeluaran aktual dan pengeluaran yang direncanakan memungkinkan seseorang untuk menghitung rasio ekonomi. Dibawah ini ialah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan rasio ekonomi:

$$Rasio\ Ekonomis = \frac{Realisasi\ Pengeluaran}{Anggaran\ Pengeluaran} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Efisiensi
Rasio efisiensi merupakan ukuran hubungan antara sumber daya yang digunakan dan output yang dihasilkan. Jika sektor publik memperoleh tujuan yang diharapkan dengan sumber daya yang minimal, maka upaya mereka dapat dianggap berhasil. Untuk menentukan rasio efisiensi, gunakan rumus berikut:

$$\text{“}Rasio\ Efisiensi = \frac{Realisasi\ Pengeluaran}{Realisasi\ Pendapatan} \text{ x } 100\%\text{”}$$

3. Rasio Efektivitas
Sejauh mana suatu organisasi mampu memperoleh tujuan yang ditentukan merupakan indikator kinerja utama (KPI) efektivitasnya. Rasio efektivitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{“}Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pengeluaran}{Realisasi\ pendapatan} \text{ x } 100\%\text{”}$$

Tabel 1
Kriteria ekonomis, efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan

Persentase	Ekonomis	Efisiensi	Efektivitas
100%-atas	Sangat Ekonomis	Tidak Efisien	Tidak Efektif
90%-100%	Ekonomis	Kurang Efisien	Kurang Efektif
80%-90%	Cukup Ekonomis	Cukup Efisien	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Ekonomis	Efisien	Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Ekonomis	Sangat Efisien	Sangat Efektif

Sumber: Mahmudi (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan informasi dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2019–2023, kita dapat mengevaluasi kesehatan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gresik. Tabel 2 menunjukkan uraian anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Gresik 2019–2023, sedangkan Tabel 3 menunjukkan jumlah aktual yang dibelanjakan dari anggaran yang sama.

"Tabel 2
Laporan Realisasi APBD Kabupaten Gresik Periode 2019-2023"

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pengeluaran	Realisasi Pengeluaran
2019	3.011.393.008.903,70	3.119.200.157.022,91	2.732.193.803.569,42	2.399.289.318.844,41
2020	2.854.576.383.457,35	2.939.477.566.194,07	3.316.580.535.001,57	3.095.541.249.535,02
2021	3.291.997.122.262,00	3.133.574.194.041,41	3.597.937.590.465,00	3.192.751.693.289,33
2022	3.677.070.809.274,00	3.366.654.984.393,29	3.940.289.380.229,00	3.554.078.352.827,67
2023	3.873.145.748.086,00	3.416.390.957.965,09	3.952.148.283.541,00	3.418.637.234.689,96

Sumber: gresikkab.go.id, 2024

Rasio Ekonomis

Apabila rasio ekonomi mampu memperoleh input atau sumber daya tertentu dengan biaya serendah mungkin, maka rasio ekonomi tersebut dikatakan berhasil. Mengurangi pengeluaran untuk menghindari pemborosan merupakan satu-satunya tujuan rasio ekonomi.

Tabel 2 Laporan Realisasi APBD Kabupaten Gresik Periode 2019–2023 yang di dalamnya diekstraksi temuan data berikut, menjadi dasar tabel berikut:

"Tabel 3
Kalkulasi Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik"

Tahun	Realisasi Pengeluaran	Anggaran Pengeluaran	Rasio Ekonomis	Keterangan
2019	2.399.289.318.844,41	2.732.193.803.569,42	87,82%	Cukup Ekonomi

2020	3.095.541.249.535,02	3.316.580.535.001,57	93,34%	Ekonomi
2021	3.192.751.693.289,33	3.597.937.590.465,00	88,74%	Cukup Ekonomi
2022	3.554.078.352.827,67	3.940.289.380.229,00	90,2%	Ekonomi
2023	3.418.637.234.689,96	3.952.148.283.541,00	86,5%	Cukup Ekonomi

"Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024"

Naik turunnya Rasio Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dari tahun 2019-2023 dapat diketahui pada tabel di atas. Dengan rasio ekonomi sebesar 87,82% pada tahun 2019, maka sudah memenuhi standar ekonomi yang layak. Kemudian pada tahun 2020, proporsinya naik sebesar 5,52% menjadi 93,34% dan sudah memenuhi standar ekonomi. Kemudian pada tahun 2021 juga sudah masuk dalam kriteria ekonomi yang cukup setelah sempat turun sebesar 4,6%, yaitu mencapai 88,74%. Sedangkan untuk nilai yang memenuhi kriteria ekonomi adalah sebesar 90,2% pada tahun 2022, setelah mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,46 persen pada tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan persentase 3,7% dan nilainya menjadi 86,5% yang masuk dalam kriteria cukup ekonomi. Terjadinya kenaikan dan penurunan persentase selama 5 tahun terakhir yang didominasi oleh banyaknya terjadi penurunan angka persentase. Kondisi keuangan pada rasio ekonomi ini masih memerlukan perbaikan pada tahun berikutnya, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dapat melakukan upaya untuk meminimalkan atau mengatasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak diperlukan dan bersifat konsumtif.

Rasio Efisiensi

Nilai uang, yang mencakup efisiensi, mengukur rasio output terhadap input dan menyatakan bahwa suatu produk atau pekerjaan berhasil jika menghasilkan hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin.

Lihat tabel di bawah ini untuk melihat hasil perhitungan mengenai efisiensi pengelolaan APBD Kabupaten Gresik:

"Tabel 4
Perhitugan Rasio EfisiensiPemerintah Daerah Kabupaten Gresik"

Tahun	Realisasi Pengeluaran	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi	Keterangan
2019	2.399.289.318.844,41	3.119.200.157.022,91	76,92%	Efisien
2020	3.095.541.249.535,02	2.939.477.566.194,07	105,3%	Tidak Efisien
2021	3.192.751.693.289,33	3.133.574.194.041,41	101,89%	Tidak Efisien
2022	3.554.078.352.827,67	3.366.654.984.393,29	105,57%	Tidak Efisien
2023	3.418.637.234.689,96	3.416.390.957.965,09	100,01%	Tidak Efisien

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Rasio efisiensi Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2019–2023 dihitung seperti pada tabel di atas. Tingkat efisiensi berbanding lurus dengan persentase tingkat produksi. Dengan persentase sebesar 76,02% pada tahun 2019, rasio efisiensi tersebut jelas menunjukkan kriteria efisien. Persentase pada empat tahun berikutnya, 2020–2023, naik turun, tetapi masih dianggap tidak efisien karena lebih dari 100%: 105,3%, 101,89%, 105,57%, dan 100,01%. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mengelola uang dengan cara yang meminimalkan penggunaannya untuk menghasilkan suatu produk atau hasil kerja.

Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah rasio yang mengukur tercapai atau tidaknya tujuan organisasi hanya berdasarkan perolehan output. Jika suatu kelompok berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan kelompok tersebut efektif.

Hasil perhitungan rasio efektivitas dalam pengelolaan anggaran pemeritah daerah Kabupaten Gresik terdapat pada tabel dibawah ini

"Tabel 5
Perhitungan Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik"

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	Rasio Efektivitas	Keterangan
2019	3.119.200.157.022,91	3.011.393.008.903,70	103,58%	Sangat Efektif
2020	2.939.477.566.194,07	2.854.576.383.457,35	102.98%	Sangat Efektif
2021	3.133.574.194.041,41	3.291.997.122.262,00	95,19%	Efektif
2022	3.366.654.984.393,29	3.677.070.809.274,00	91,56%	Efektif
2023	3.416.390.957.965,09	3.873.145.748.086,00	88,21%	Cukup Efektif

"Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024"

Rasio efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik mengalami penurunan dari tahun 2019-2023, berdasarkan hasil perhitungan. Sampai dengan tahun 2019, persentase rasio efektivitas sebesar 103,58%, masuk dalam kriteria sangat efektif. Nilai rasio efektivitas pada tahun 2020 sebesar 102,98%, masih masuk dalam kategori sangat efektif, setelah mengalami penurunan sebesar 0,6%. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2021 sebesar 7,79%, sehingga nilai rasio efektivitas menjadi 95,19% dan masuk dalam kriteria efektif. Pada tahun 2022 kriteria rasio efektivitas masih berada dalam kriteria efektif namun tetap terjadi penurunan sebesar 3,63% sehingga nilai rasio efetivitasnya sebesar 91,56%. Dan di tahun 2023 terjadi lagi penurunan sebesar 3,35% sehingga nilai rasio efektivitasnya berada pada angka 88,21% dan termasuk dalam kriteria cukup efektif. Meskipun terjadi penurunan yang tidak siginfikan setiap tahunnya, kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Gresik masih diperlukan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan dengan cara meminimalisir dan menempatkan posisi kegunaan anggaran sesuai dengan target yang hendak dicapai.

KESIMPULAN

Hasil analisa *value for money* kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Gresik tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan bahwa rasio ekonomi merupakan rasio yang paling efektif dari ketiga rasio perhitungan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Hal ini disebabkan karena rata-rata rasio ekonomi selama lima tahun tersebut sebesar 89,32%. Jika dilihat dari rata-rata perhitungan rasio efisiensi sebesar 97,94%, maka dapat dikatakan rasio tersebut kurang efisien. Kemudian, rasio efektivitas dinilai efektif dengan hasil rata-rata sebesar 96,304%. Dengan penerapan prinsip Value for Money yang lebih baik, Pemerintah Kabupaten Gresik diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan anggaran untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto, D. S., & Puspitasari, M. D. (2020). Meningkatkan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Accounting Global Journal*, *4*(2), 153–166. https://doi.org/10.24176/agj.v4i2.5099

Dara Nadeya Dinanty, Nur Ainiyah, Hartono Hartono, & Nurdiana Fitri Isnaini. (2023). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Pendeketan Value For Money Dan Rasio Keuangan Di Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(4), 173–183. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.874

Liando, H. S., Saerang, D. P. E., & Elim, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe Menggunakan Metode Value for Money. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(3), 1686–1814. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5938

Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2021). ANALISIS VALUE FOR MONEY UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SURABAYA TAHUN ANGGARAN 2015-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 2886–2899.

Pebriani, R. A., & Ramdhani S., S. D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *11*(2), 120–126. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1194

Polii, I. R. A., Saerang, D. P. E., & Tangkuman, S. J. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Konsep Value for Money. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *8*(4), 781–788.

Putri, R. S. E., & Munandar, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kotamalang Tahun Anggaran 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, *5*(3), 2296–2313.

Rifah, A. N., Alif, M., & Harahap, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Melalui Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *14*(2), 70–74. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i2.3421

Sampow, R., & Pangkey, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *3*(2), 261–271. https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2755

Sanger, G. W., Manossoh, H., & Korompis, C. W. M. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *6*(2), 1193–1202.

Saragih, F., & Siregar, I. A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing. *Scenario: Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 43–53.

Tameon, A. F., Rafael, S. J. M., & Ga, L. L. (2023). Analisis Kinerja Anggaran Mengunakan Metode Value for Money Pada Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Perode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan*

Akuntabilitas, *11*(1), 40–50. https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10250

Yaman, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(01), 50–66. https://doi.org/10.33477/eksy.v4i01.3220